

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tujuh Puluh Dua

Bayangan Fatima: Mengungkap Pengaruh Setan di Balik Penglihatan Profetis Gereja Katolik

Jeff Pippenger

2024-04-02

Nubuatan Fatima adalah pekerjaan persiapan Setan untuk mempersiapkan Gereja Katolik agar menyerahkan organisasinya kepadanya ketika ia menyamar sebagai Kristus, sebab hal itu adalah "mahakarya kuasa Setan—sebuah monumen dari upayanya untuk mendudukkan dirinya di atas takhta guna memerintah bumi menurut kehendaknya." Mereka yang tidak akan diuntungkan oleh kesaksian profetis yang mengidentifikasi peran Fatima dalam mengarahkan Katolisisme, karena ketidaksediaan mereka untuk percaya pada kemampuan Setan melakukan mukjizat, sedang mempersiapkan diri untuk disesatkan. Nubuatan Fatima membahas pergumulan internal di dalam Katolisisme, dan perang Katolisisme melawan ateisme.

Perang Katolisisme melawan ateisme adalah pokok bahasan ayat empat puluh dari Daniel sebelas. Ilustrasi pergumulan itu dimulai pada tahun 1798, dalam ayat empat puluh. Hal itu dimulai dengan pertempuran ketika Napoleon, raja selatan, menawan paus pada tahun 1798, dan kesaksian dalam ayat itu kemudian berakhir dengan raja utara menyapu bersih raja selatan pada tahun 1989. Di dalam sejarah itu (1798 sampai 1989), kedua pihak yang berlawanan pada tahun 1917 dan 1918 masing-masing ditandai dengan simbolisme nubuat, yang mengikat kesaksian keduanya bersama-sama, sambil tetap mempertahankan tema keseluruhan ayat itu. Nubuat Fatima tidak diragukan lagi adalah suatu nubuat Iblis, tetapi hal itu merupakan suatu pokok dalam Firman nubuat Allah, dan karena itu merupakan sejarah yang harus dipahami dengan benar.

Satu-satunya keselamatan bagi jiwa pada masa ini adalah menanyakan pada setiap langkah, 'Apa firman Tuhan kepada hamba-Nya?' Firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Alkitab harus menjadi pedoman kita, dan alih-alih bersandar pada hikmat manusia serta menerima sebagai kebenaran ilahi pernyataan manusia fana yang terbatas, kita harus menyelidiki firman nubuat yang teguh. Allah telah berfirman, dan firman-Nya dapat diandalkan, dan kita harus meletakkan iman kita pada 'Demikian firman Tuhan.' Allah menghendaki kita mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita, dan membandingkannya dengan nubuat firman-Nya, supaya kita mengerti bahwa kita sedang hidup pada hari-hari terakhir. Kita memerlukan Alkitab kita, dan kita ingin mengetahui apa yang tertulis di dalamnya. Pelajar nubuatan yang tekun akan diberi upah dengan pernyataan kebenaran yang jelas, sebab Yesus berkata, 'Firman-Mu adalah kebenaran.' Signs of the Times, 1 Oktober 1894.

Dalam perang proksi yang ketiga, sebagaimana dilambangkan dalam ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel sebelas, kuasa yang meninggikan dirinya untuk menegakkan penglihatan itu diperkenalkan. Ayat itu digenapi pada tahun 200 SM, ketika "orang-orang Romawi campur tangan demi raja muda Mesir," dan "memutuskan bahwa ia harus dilindungi dari kebinasaan yang direncanakan oleh Antiokhus dan Filipus." Ayat tersebut dan sejarah tahun 200 SM

mengidentifikasi bahwa tepat sebelum hukum Minggu, dengan dalih membela pengganti Putin yang telah dilemahkan, pada masa ketika Amerika Serikat dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Seleukus dan Filipus dari Makedonia) telah memutuskan untuk merebut wilayah-wilayah Rusia dan membagi-baginya demi keuntungan bersama mereka, Roma kepausan (perempuan sundal Tirus) akan mulai memainkan musiknya, ketika ia mulai tampil untuk melakukan percabulan dengan raja-raja di bumi.

Tahun 533 dan dekret Yustinianus kemudian akan diulang sebagaimana digambarkan secara nubuatan dalam Wahyu pasal tiga belas ayat dua, yang menyatakan bahwa naga (Roma kafir) akan memberikan tiga hal bagi kepausan.

Dan binatang yang kulihat itu serupa dengan macan tutul, dan kakinya seperti kaki beruang, dan mulutnya seperti mulut singa; dan naga itu memberikan kepadanya kekuatannya, takhtanya, dan kekuasaan yang besar. Wahyu 13:2.

Naga Roma kafir memberikan “takhtanya” (kota Roma) kepada kepausan pada tahun 330, ketika Konstantinus memindahkan ibu kotanya ke Konstantinopel. Klovis memberikan “kuasa” militernya kepada kepausan mulai tahun 496, dan pada tahun 533 Yustinianus memberikan “wewenang” sipil kepada kepausan. Lima tahun kemudian Roma kafir menempatkan kepausan di atas takhta, sebagaimana dilambangkan dalam ayat enam belas, tiga puluh satu, dan empat puluh satu dari Daniel sebelas. Ketika Amerika Serikat memenangkan perang proksi yang ketiga, kepausan akan telah mengalahkan kuasa Komunis Rusia yang menjadi pokok nubuatan Fatima. Perang-perang proksi itu memikul tanda kebenaran, karena ketiga pertempuran itu semuanya dilaksanakan oleh suatu pasukan proksi kepausan.

Tentara proksi kepausan yang pertama dan yang terakhir adalah Amerika Serikat (Protestantisme murtad). Tentara proksi yang di tengah adalah kaum Nazi di Ukraina, yang juga merupakan tentara proksi Katolik melawan Rusia Komunis dalam Perang Dunia Kedua. Ada tiga perang dunia, dan ada tiga perang proksi. Perang kedua, baik dari perang dunia maupun perang proksi, adalah Nazisme. Perang yang sedang berlangsung di Ukraina adalah perang perbatasan yang mula-mula menggenapi ayat sebelas dan dua belas dalam pertempuran Raphia. Perang di Ukraina kini sedang digenapi pada masa serangan kedua dari tiga serangan Islam dari celaka yang ketiga, meskipun Islam tidak terlibat dalam perang tersebut.

Serangan pertama ditujukan terhadap tanah permai rohani pada 11 September 2001, dan yang terakhir dari tiga serangan itu terjadi pada hukum hari Minggu, dan kembali ditujukan terhadap tanah permai rohani. Serangan kedua dari tiga serangan Islam dari celaka ketiga ditujukan terhadap tanah permai kuno secara harfiah pada 7 Oktober 2023. Peperangan itu berlangsung di kawasan yang sama persis dengan tempat Ptolemeus memperoleh kemenangan dalam pertempuran di Rafia. Yesus menyatakan bahwa pada akhir zaman akan ada peperangan dan kabar-kabar tentang peperangan.

Peperangan yang dirujuk oleh Yesus terjadi dalam sejarah ketika dampak dari setiap penglihatan digenapi, dan Yehezkiellah yang mencatat fakta itu. Dalam sejarah itu, digambarkan kedatangan celaka ketiga dari Islam, pertempuran kedua dan ketiga dari perang-perang proksi, pengulangan

Perang Saudara Amerika, dan pengulangan Perang Revolusi Amerika. Peperangan-peperangan ini digenapi selama sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang, dan pada hukum hari Minggu yang segera datang Tuhan akan membangkitkan bala tentara-Nya sebagai suatu panji sementara perang dunia terakhir, yang ketiga, dimulai, dan sementara Islam dari celaka ketiga meningkatkan tindakan memurkakan bangsa-bangsa.

Dan kamu akan mendengar tentang peperangan dan desas-desus tentang perang; janganlah kamu gelisah, sebab semuanya ini harus terjadi, tetapi kesudahannya belum tiba. Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; dan akan terjadi kelaparan, wabah penyakit, dan gempa bumi di berbagai tempat. Semua itu barulah permulaan penderitaan. Matius 24:6-8.

Pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dua golongan umat Allah dibedakan berdasarkan kemampuan mereka untuk melihat dan mendengar.

Karena itu Aku berbicara kepada mereka dalam perumpamaan, sebab walaupun mereka melihat, mereka tidak melihat; dan walaupun mereka mendengar, mereka tidak mendengar, dan mereka pun tidak mengerti. Pada mereka genaplah nubuat Yesaya yang berkata: Kamu akan mendengar dan terus mendengar, tetapi tidak akan mengerti; kamu akan melihat dan terus melihat, tetapi tidak akan menyadarinya. Sebab hati bangsa ini telah menebal, telinga mereka tumpul untuk mendengar, dan mata mereka telah mereka pejamkan; supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka dan mendengar dengan telinga mereka, lalu mengerti dengan hati mereka, berbalik, dan Aku menyembuhkan mereka. Tetapi berbahialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Matius 13:13-16.

Pada masa itu, yang dimulai pada 11 September 2001, Yesus berkata, "kalian akan mendengar tentang perang dan desas-desus tentang perang." Dalam Kitab Wahyu, Yohanes mewakili mereka yang mendengar suara Kristus.

Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, dan kudengar di belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala. Wahyu 1:10.

"Suara" yang didengarnya itu "seperti sangkakala," dan sangkakala adalah simbol peperangan, dan ia mendengar suara itu di belakangnya. Ia kemudian berbalik untuk melihat suara itu.

Lalu aku berpaling untuk melihat sumber suara yang berbicara kepadaku. Dan ketika aku berpaling, aku melihat tujuh kaki dian emas; dan di tengah-tengah ketujuh kaki dian itu ada seorang yang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang menjurai sampai kaki, dan pada dadanya berselempang emas. Kepalanya dan rambutnya putih seperti bulu domba, putih seperti salju; dan matanya bagaikan nyala api; dan kakinya serupa tembaga yang berkilau, seolah-olah membara di dalam tanur; dan suaranya seperti gemuruh banyak air. Di tangan kanannya ada tujuh bintang; dan dari mulutnya keluar sebilah pedang tajam bermata dua; dan wajahnya bagaikan matahari yang bersinar pada puncak kekuatannya. Ketika aku melihatnya, aku tersungkur di kakinya bagaikan orang mati. Tetapi ia menaruh tangan kanannya di atasku, dan berkata kepadaku: Jangan takut; Akulah yang pertama dan yang terakhir. Wahyu 1:12-17.

Penglihatan tentang Kristus yang dilihat Yohanes ketika ia berpaling untuk melihat suara itu adalah penglihatan yang sama yang dilihat Daniel dalam pasal sepuluh, penglihatan yang sama yang dilihat Yesaya dalam pasal enam, dan penglihatan yang sama yang dilihat Paulus ketika ia melihat sejarah ketujuh guruh itu.

"Kerendahan hati tak terpisahkan dari kekudusan hati. Semakin dekat jiwa datang kepada Allah, semakin sepenuhnya jiwa itu direndahkan dan ditaklukkan. Ketika Ayub mendengar suara Tuhan dari dalam angin badai, ia berseru, 'Aku jijik terhadap diriku sendiri, dan bertobat dalam debu dan abu.' Justru ketika Yesaya melihat kemuliaan Tuhan, dan mendengar kerubim berseru, 'Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam,' ia pun berseru, 'Celakalah aku, sebab aku binasa!' Daniel, ketika dikunjungi oleh utusan kudus, berkata, 'Keelokanku berubah dalam diriku menjadi kebusukan.' Paulus, setelah ia diangkat sampai ke Surga ketiga, dan mendengar hal-hal yang tidak diperkenankan untuk diucapkan manusia, menyebut dirinya 'lebih kecil daripada yang paling kecil dari semua orang kudus.' Dialah Yohanes yang dikasihi, yang bersandar di dada Yesus dan menyaksikan kemuliaan-Nya, yang tersungkur di hadapan para malaikat seperti orang mati. Semakin dekat dan terus-menerus kita memandang Juruselamat kita, semakin sedikit hal pada diri kita yang akan kita anggap patut dipuji." *Signs of the Times*, 7 April 1887.

Saat Gabriel menafsirkan penglihatan itu bagi Daniel, ia memaparkan peristiwa-peristiwa profetik dari pasal sebelas. Peristiwa-peristiwa itu adalah uraian tentang peperangan, dan dalam representasi peperangan-peperangan itu, penglihatan kausatif dari "mareh" yang feminin, yang diekspresikan sebagai "marah", menyebabkan Daniel diubah menjadi serupa dengan gambar Kristus. Ketika Kristus berkata bahwa kamu akan mendengar tentang perang dan kabar-kabar tentang perang, Ia sedang menunjuk pada peperangan yang dipaparkan dalam Daniel pasal sebelas. Ia juga menunjukkan bahwa untuk melihat penglihatan yang menyebabkan orang yang memandang diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, kamu harus berbalik, karena suara itu berada di belakangmu. Peperangan yang direpresentasikan dalam Daniel pasal sebelas adalah uraian tentang peperangan yang telah terjadi dalam sejarah lampau. Dengan mendengar tentang peperangan-peperangan itu di masa lalu, seseorang diajar tentang sejarah yang kini sedang terjadi, tetapi hanya jika orang itu memiliki mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar.

Ketika Yehezkiel mencatat bahwa akan tiba suatu saat ketika penglihatan itu tidak lagi ditanggihkan, hal itu berkaitan dengan penglihatan Yehezkiel tentang Bait Suci surgawi, di mana, antara lain, Yehezkiel melihat "roda di dalam roda", yang oleh Saudari White diidentifikasi sebagai interaksi kompleks peristiwa-peristiwa manusia.

Di tepi Sungai Chebar, Ezekiel menyaksikan angin puyuh yang tampaknya datang dari utara, 'sebuah awan besar, dan api yang membungkus diri, dan ada kilauan di sekelilingnya, dan dari tengahnya tampak seperti warna ambar.' Sejumlah roda, saling berpotongan satu sama lain, digerakkan oleh empat makhluk hidup. Tinggi di atas semuanya itu 'ada rupa sebuah takhta, seperti tampaknya batu nilam: dan di atas rupa takhta itu ada rupa seperti tampaknya seorang manusia di atasnya.' 'Dan tampak pada kerubim bentuk tangan seorang manusia di bawah sayap-sayap mereka.' Ezekiel 1:4, 26; 10:8. Roda-roda itu begitu rumit susunannya sehingga pada pandangan pertama tampak kacau; namun roda-roda itu bergerak dalam keselarasan yang

sempurna. Makhluk-makhluk surgawi, yang ditopang dan dituntun oleh tangan di bawah sayap-sayap kerubim, menggerakkan roda-roda ini; di atas mereka, di atas takhta nilam, ada Yang Kekal; dan mengelilingi takhta itu ada sebuah pelangi, lambang kemurahan ilahi.

Seperti halnya mekanisme berbentuk roda yang rumit itu berada di bawah bimbingan tangan yang berada di bawah sayap-sayap kerubim, demikian juga jalannya peristiwa-peristiwa manusia yang rumit berada di bawah kendali ilahi. Di tengah pertikaian dan hiruk-pikuk bangsa-bangsa, Dia yang bersemayam di atas kerubim tetap menuntun urusan bumi.

“Sejarah bangsa-bangsa yang silih berganti menempati waktu dan tempat yang telah ditetapkan bagi mereka, tanpa sadar memberi kesaksian tentang kebenaran yang mereka sendiri tidak memahami maknanya, berbicara kepada kita. Kepada setiap bangsa dan kepada setiap individu pada masa kini Allah telah menetapkan suatu tempat dalam rencana-Nya yang agung. Dewasa ini manusia dan bangsa-bangsa sedang diukur dengan tali sipat di tangan Dia yang tidak pernah keliru. Semua, melalui pilihan mereka sendiri, sedang menentukan nasib mereka, dan Allah mengatasi semuanya demi terlaksananya maksud-maksud-Nya.

“Sejarah yang telah ditandai oleh AKU ADALAH yang agung dalam firman-Nya, dengan menghubungkan mata rantai demi mata rantai dalam rantai nubuat, dari kekekalan di masa lampau hingga kekekalan di masa yang akan datang, memberitahukan kepada kita di manakah kita berada pada hari ini dalam arak-arakan zaman, dan apa yang dapat diharapkan pada waktu yang akan datang. Segala sesuatu yang telah dinubuatkan nubuatan akan terjadi, sampai pada masa kini, telah terlukis pada halaman-halaman sejarah, dan kita boleh yakin bahwa segala sesuatu yang masih akan datang akan digenapi menurut urutannya.”

"Penggulingan terakhir atas semua pemerintahan duniawi dinubuatkan dengan jelas dalam firman kebenaran. Pesan itu disampaikan dalam nubuatan yang diucapkan ketika hukuman dari Allah dijatuhkan atas raja terakhir Israel." Pendidikan, 178, 179.

Roda-roda yang rumit itu, yang pada pandangan pertama tampak berada dalam kekacauan, adalah permainan rumit dari peristiwa-peristiwa manusia sebagaimana digambarkan dalam perselisihan dan kegaduhan bangsa-bangsa. Sejarah yang telah ditandai Kristus dalam Firman-Nya memberitahukan kepada kita di mana kita berada, dan dengan demikian sejarah itu mengidentifikasi kejatuhan terakhir dari semua kekuasaan duniawi. Masa pemeteraian dari seratus empat puluh empat ribu adalah tempat di mana pengaruh setiap penglihatan digenapi, dan di dalam sejarah itu roda-roda tersebut melambangkan peperangan dan kabar-kabar tentang peperangan yang diidentifikasi Kristus sebagai “permulaan penderitaan”. Permulaan penderitaan dimulai pada 11 September 2001, sebab pada saat itulah masa pemeteraian dari seratus empat puluh empat ribu dimulai, dan malaikat pemeteraian menaruh tanda-Nya atas mereka yang berkeluh kesah dan menangis karena kekejian-kekejian yang dilakukan di dalam gereja dan di negeri itu.

Perang-perang di negeri itu menimbulkan duka bagi mereka yang melihat dan mendengar makna dari perang-perang tersebut. Sejarah pemeteraian menunjukkan penggulingan terakhir atas semua kerajaan dunia, dan penggulingan kerajaan-kerajaan itu telah ditelusuri dalam sejarah kenabian masa lampau. Ketika Yesaya, dalam pasal enam, melihat penglihatan yang sama seperti Yohanes, Daniel, Yehezkiel, Ayub, dan Paulus, ia menawarkan diri untuk menyampaikan pesan bagi masa

itu, tetapi ia bertanya berapa lama ia harus menyampaikan pesan itu?

Lalu aku mendengar suara Tuhan berfirman, “Siapakah yang akan Kuutus, dan siapa yang mau pergi untuk Kami?” Maka aku berkata, “Ini aku; utuslah aku.” Ia berfirman, “Pergilah, dan katakan kepada bangsa ini: Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi tidak mengerti; lihatlah sungguh-sungguh, tetapi tidak memahami. Jadikan hati bangsa ini tumpul, jadikan telinga mereka berat, dan tutuplah mata mereka, supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan.” Lalu aku berkata, “Tuhan, sampai kapan?” Ia menjawab, “Sampai kota-kota menjadi sunyi tanpa penduduk, rumah-rumah tanpa manusia, dan negeri itu menjadi sungguh-sungguh tandus; sampai Tuhan membuang manusia jauh-jauh, dan terjadi kekosongan besar di tengah-tengah negeri.” Yesaya 6:8-12.

Jawaban yang diberikan kepada Yesaya ialah bahwa ia harus menyampaikan pesan itu sampai "negeri itu benar-benar dibinasakan." Pesan tentang pemeteraian disampaikan pada masa peperangan, dan peperangan itu secara khusus diidentifikasi sebagai penafsiran atas penglihatan "marah" yang disaksikan oleh para nabi. Pesan eksternal itu dirancang untuk menghasilkan pengalaman internal, tetapi hanya bagi mereka yang "mau mendengar".

Keterkaitan antara tentara proksi kepausan dari Nazi pada Perang Dunia Kedua selaras, baris demi baris, dengan tentara proksi kedua dalam perang proksi kedua, dan Perang Dunia Kedua itu sendiri selaras dengan perang proksi kedua. Keterkaitan perang proksi kedua dengan perang perbatasan di Raphia yang kini sedang diulangi di Ukraina, secara geografis terhubung dengan serangan kedua Islam dari celaka ketiga, yang dimulai pada 7 Oktober 2023, dan melambangkan roda-roda nubuatan di dalam roda-roda.

Pada tahun 1999, diterbitkan sebuah buku yang ditulis oleh John Cornwell. Pada waktu itu, John Cornwell adalah Senior Research Fellow di Jesus College, Cambridge, di Inggris, serta seorang jurnalis dan penulis peraih penghargaan. Buku itu membahas peranan paus Roma yang memerintah selama Perang Dunia Kedua. Buku itu diawali dengan kakek paus masa depan, yang merupakan tangan kanan Paus Pius IX, yang dikenal sebagai Pio Nono. Pada tahun 1849, gerombolan Republikan menyerang kompleks Vatikan dan Paus Pius IX melarikan diri dari kota Roma. Orang yang dibawanya bersamanya ke pembuangan adalah kakek Eugenio Pacelli. Eugenio Pacelli adalah cucu tangan kanan Paus Pius IX, dan kemudian ia menjadi Pius XII, dan buku tentang Eugenio Pacelli itu berjudul *Hitler's Pope, The Secret History of Pius XII*.

Dalam buku tersebut, Cornwell menelaah sejauh mana Paus Pius XII, yang sebelumnya adalah Kardinal Eugenio Pacelli, menyadari dan menanggapi penganiayaan terhadap orang Yahudi oleh rezim Nazi selama Perang Dunia II. Ia menunjukkan bahwa kebungkaman publik Pius XII dan ketiadaan tindakan untuk mengutuk Holocaust menggambarkan kepemimpinannya yang tidak bermoral selama perang.

Cornwell memberikan konteks historis bagi masa kepausan Pius XII, termasuk latar belakang diplomatiknya dan dinamika politik yang kompleks pada masa itu. Ia menelaah pendekatan Vatikan dalam menghadapi Jerman Nazi. Cornwell menilai bahwa Pius XII gagal bersuara

menentang Holocaust dan melakukan intervensi untuk membela orang-orang Yahudi yang dianiaya, karena ia, sebagai Kardinal pada tahun 1933, telah memprakarsai terjalannya sebuah konkordat dengan Hitler yang menjanjikan ketundukan Katolik terhadap pekerjaan Hitler.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

Setelah Perang Dunia II, beberapa penjahat perang Nazi berhasil lolos dari pengadilan dengan melarikan diri ke berbagai negara, termasuk beberapa negara di Amerika Selatan. Cara-cara utama yang mereka gunakan untuk melarikan diri dan mencapai Amerika Selatan meliputi:

Jalur-jalur pelarian: Jalur-jalur pelarian merupakan rute pelarian rahasia yang dibentuk oleh berbagai organisasi, termasuk Gereja Katolik dan badan-badan intelijen yang bersimpati, untuk membantu kaum Nazi dan buronan lainnya melarikan diri dari Eropa. Rute-rute ini sering kali melibatkan penggunaan identitas palsu, dokumen-dokumen palsu, dan jaringan penyelundupan untuk mempermudah perjalanan mereka menuju tempat-tempat perlindungan yang aman, termasuk Amerika Selatan.

Dokumen Palsu: Banyak buronan Nazi memperoleh paspor, visa, dan dokumen perjalanan lainnya yang dipalsukan untuk menyembunyikan identitas mereka yang sebenarnya dan menghindari penangkapan. Mereka menggunakan dokumen-dokumen ini untuk melakukan perjalanan melalui negara-negara netral atau yang bersimpati sebelum tiba di Amerika Selatan.

Keterlibatan Para Otoritas: Dalam beberapa kasus, pejabat yang bersimpati di negara-negara Amerika Selatan menutup mata terhadap keberadaan buronan Nazi atau secara aktif membantu mereka menghindari penangkapan. Beberapa pemerintah, khususnya yang memiliki rezim otoriter yang bersimpati pada ideologi Nazi, memberikan perlindungan kepada orang-orang tersebut.

Celah Hukum: Beberapa penjahat perang Nazi memanfaatkan celah hukum atau longgarnya undang-undang ekstradisi di negara-negara Amerika Selatan untuk menghindari ekstradisi ke Eropa, tempat mereka akan menghadapi penuntutan atas kejahatan-kejahatan mereka.

Secara keseluruhan, perpaduan antara jalur pelarian, dokumen palsu, keterlibatan para pejabat berwenang, dan celah-celah hukum memungkinkan para penjahat perang Nazi melarikan diri ke Amerika Selatan dan menghindari keadilan selama bertahun-tahun setelah berakhirnya Perang Dunia II. ChatGPT, Maret 2024.